

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) mencatat telah terjadi 288 bencana alam yang menimpa Kabupaten Bandung Barat (KBB) sepanjang tahun 2021, bencana yang terjadi di Kabupaten Bandung Barat meningkat pada tahun 2022 menjadi 310 bencana (Kosasih, 2023, hlm. 1). Bencana alam yang terjadi pun beragam mulai dari kebakaran, banjir bandang, pergerakan tanah dan tanah longsor (Pradana, 2021, hlm. 1).

Kampung Pasir Handap sendiri rentan terkena bencana longsor dan banjir, pasalnya Kampung Pasir Handap merupakan daerah yang terisolasi atau jauh dari daerah lainnya, kawasan ini dikelilingi oleh bukit-bukit sesuai dengan namanya Pasir Handap yang berarti di bawah bukit. Menurut Penuturan Ibu RW yaitu Ibu N daerah Pasir Handap pernah mengalami bencana banjir pada tahun 2016, sangat disayangkan pihak desa dan kampung di sekitarnya tidak mengetahui bencana tersebut karena daerah Pasir Handap yang terisolasi dan jaringan komunikasi yang terputus, selain itu Kampung Pasir Handap menjadi kampung binaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPD) dalam program Kampung Tangguh Bencana (KATANA) yang rutin dilaksanakan sebulan dua kali kepada ibu-ibu setempat. Menurut Bapak A selaku Sekretaris Desa Pagerwangi, sempat ada rencana relokasi Kampung Pasir Handap, namun masyarakat enggan untuk pindah, hal yang sama diutarakan oleh Ibu L sebagai salah satu warga masyarakat yang lahir dan tinggal di sana menyatakan ke-engganannya untuk direlokasi karena selama tinggal di sana belum pernah ada bencana yang membahayakan nyawa mereka. Sehingga pendidikan terkait ekosistem dan tanggap bencana perlu diberikan kepada warga Kampung Pasir Handap baik anak-anak maupun dewasa.

Bencana alam sejatinya terjadi karena perilaku manusia yang tidak dapat menjaga serta melestarikan lingkungan, perilaku memanfaatkan sumber daya alam secara terus menerus tanpa dibarengi dengan pembaharuan dapat mengganggu keharmonisan lingkungan. Dalam teori sistem geososial, manusia memiliki dua

Tasbiah Siti Maesaroh, 2024

Peran Pengurus Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Pendidikan Berbasis Ekopedagogik (Studi Kasus di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pashan Library)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peran dalam lingkungan, 1) Manusia sebagai subjek, yang berarti memiliki fungsi mengatur, meracik, mencampurkan, memanfaatkan serta mengelola lingkungan hidup dengan bijak dan 2) Manusia sebagai objek, memiliki arti bahwa manusia sebagai bagian dari lingkungan hidup yang tidak dapat terpisahkan, dan memiliki peranan menjadi sasaran dalam pengurusan lingkungan hidup (Hilmi et al., 2021, hlm. 118). Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menjadikan individu dan masyarakat sadar akan lingkungan, dengan adanya pendidikan berbasis Ekopedagogik diharapkan mampu merubah pemikiran dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan.

Pendidikan bukan hanya bentuk transfer informasi, namun pendidikan juga sebagai upaya merubah cara pandang dan perilaku manusia sebagaimana dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) BAB 1 Pasal (1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Republik Indonesia No 20, 2003). Sedangkan belajar menurut Gage 1984 (dalam Sutiah 2020, hlm. 2) adalah suatu proses dimana individu berubah dalam perilaku yang disebabkan oleh pengalaman. Oleh sebab itu seharusnya dalam pembelajaran seorang pendidik lebih mengedepankan proses belajar dibandingkan dengan hasil belajar, karena proses belajar yang efektif seyogyanya mampu menumbuhkan daya nalar, daya keingintahuan, kreasi serta berbagai kegiatan eksperimen untuk menemukan berbagai keterbaruan, menumbuhkan sifat demokratis dan mengajarkan toleransi dalam kekeliruan dalam proses berpikir (Sutiah, 2020, hlm. 4). Sehingga dapat disimpulkan pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu hal yang berbeda namun saling berkesinambungan, pendidikan merupakan kegiatan yang disengaja dengan tujuan peserta didik mampu mengembangkan segenap potensi yang ada, sedangkan belajar memiliki makna yang lebih luas, pengembangan potensi hingga mampu merubah perilaku

tidak hanya terjadi dalam proses transfer informasi namun juga terbentuk dari serangkaian pengalaman yang pernah dilalui.

Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi tercapainya proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astia 2020, faktor yang menghambat proses belajar siswa yaitu: 1) kurangnya minat belajar, 2) kurangnya dukungan keluarga, 3) rendahnya perekonomian keluarga, dan 4) kurangnya rasa percaya diri (Astia, 2020, hlm. 9). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Winanda 2022, faktor pendukung dalam sebuah pembelajaran yaitu: 1) sarana dan prasarana yang baik, 2) adanya kerja sama antara pendidik dan orang tua siswa dan 3) pengetahuan dan keterampilan pendidik dalam mengajar (Balkis Winanda et al., 2022, hlm. 94). Dari dua faktor di atas dapat dilihat bahwa faktor internal dan eksternal memiliki kedudukan yang sama dalam mendorong dan menghambat proses pembelajaran, tidak hanya aspek dalam diri, aspek di luar diri seperti keluarga, ekonomi, sarana dan prasarana, keterampilan pendidik juga memiliki peranan penting dalam menunjang proses pendidikan. Dengan demikian seluruh orang yang terlibat dalam proses belajar baik itu pendidik, siswa, orang tua dan pengurus harus maksimal dalam menjalankan perannya.

Proses belajar mengajar umumnya dilakukan oleh dua pihak, yaitu pendidik dan pelajar, pendidik tentunya memiliki peran yang sangat besar dalam proses belajar mengajar, selain memiliki peran dalam transfer pengetahuan, pendidik juga berperan untuk menumbuhkan minat dan memastikan pelajar memiliki hasil pemahaman yang baik, sehingga pelajar mampu berubah dalam pengetahuan dan perilakunya. Adapun peran seorang pendidik dalam Ekopedagogik yaitu: 1) menyediakan pembelajaran yang mendukung kesadaran diri terhadap lingkungan, 2) memastikan peserta didik menerima nilai kesadaran lingkungan melalui pembelajaran yang komunikatif dan dialogis, dan 3) menginternalisasi nilai kesadaran lingkungan dengan menanamkan mental dan kepribadian dengan pembiasaan dan keteladanan peserta didik (Kusumawardani & Kuswanto, 2020, hlm. 62).

Semua pihak seharusnya ikut terlibat dalam proses pembelajaran, tidak hanya pendidik namun orang tua dan pengurus pendidikan memiliki peranan penting dalam mensukseskan proses belajar mengajar. Adapun peran pengurus Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam upaya menunjang proses pembelajaran yang terjadi di TBM adalah: 1) Menyediakan sumber belajar melalui pendidikan *nonformal*, 2) menyediakan bahan bacaan yang mampu memantik kreativitas, 3) Memberikan pengalaman belajar kepada masyarakat, 4) Memantik dan mendorong keinginan belajar di masyarakat, dan 5) Menyediakan kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan *life skill* di masyarakat (Santy et al., 2022, hlm. 3). Selain itu pengurus Taman Bacaan Masyarakat juga memiliki peran sebagai motivator, dengan demikian seorang pengurus TBM diharapkan mampu menarik simpati dari masyarakat untuk berkunjung ke TBM agar kemampuan masyarakat dapat meningkat (Santy et al., 2022, hlm. 3).

Taman Bacaan Masyarakat merupakan bagian dari Pendidikan Masyarakat karena salah satu indikator meningkatnya pendidikan masyarakat adalah meningkatnya minat baca yang ada di masyarakat. TBM sebagai bagiannya dalam pendidikan masyarakat juga menganut konsep *lifelong learning* sebagai landasan dari pendidikan *nonformal* (Kalida, 2019, hlm. 752). Selain itu TBM juga dapat menjadi media dalam pemberdayaan masyarakat sesuai dengan tujuan TBM yaitu: a) meningkatkan minat baca masyarakat, b) sebagai wadah dalam pemberdayaan masyarakat dan c) menjadi media dalam transfer kebudayaan dan pendidikan (Kalida, 2019, hlm. 756). Dalam hal ini pemberdayaan memiliki kecenderungan sekunder yang menekankan kepada proses menstimulasi, mendorong dan memotivasi agar individu memiliki keinginan untuk menentukan pilihan hidupnya lewat sebuah dialog (Fahrudin, 2011, hlm. 48).

Peran TBM dalam meningkatkan minat baca masyarakat tampaknya belum optimal, pasalnya minat baca masyarakat Indonesia masih memprihatinkan, minat baca di Indonesia hanya 0.001% yang berarti dari 1.000 orang hanya 1 orang yang rajin membaca di Indonesia. Hal ini menempatkan Indonesia di posisi 60 dari 61 negara menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh *Central ConnectiCut Cindy Khairun Muniroh State University* dengan judul penelitian *World's Most Literate*

Nations Ranked pada tahun 2017 Indonesia berada di posisi 60 dalam minat membaca di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal peringkat Indonesia dalam infrastruktur pendukung membaca berada di atas Negara-negara Eropa (Devega, 2017, hlm. 1). Begitupun minat masyarakat terhadap *ecoliteracy* yang juga masih minim, penyebab rendahnya ekoliterasi pada masyarakat menurut Sungkowo diantaranya: 1) rendahnya komitmen masyarakat dalam isu lingkungan, 2) kurangnya pemahaman tenaga pendidik serta anggapan pendidikan lingkungan hidup tidak terlalu penting di jalur pendidikan formal, 3) pemahaman terkait pelestarian lingkungan tidak utuh akibat metode yang digunakan kurang aplikatif, dan 4) sarana dan prasarana yang kurang mendukung (Alijaya, 2019, hlm. 4).

Untuk meningkatkan kompetensi ekoliterasi di masyarakat, perlu adanya pembelajaran ekologi atau disebut dengan Ekopedagogik. Ekopedagogik merupakan kegiatan penyadaran peserta didik agar mempunyai pemahaman, kesadaran serta keterampilan yang sesuai dengan kepentingan kelestarian alam (E. Kusumawardani et al., 2023, hlm. 62). Dalam pengertian lain, Gadotti 2010 (dalam Kusumawardani 2020, hlm. 62) menyatakan bahwa Ekopedagogik adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa belajar sebagai individu yang mandiri dan otonom serta mampu mengembangkan proses belajarnya berdasarkan pengalaman diluar yang ia miliki, sehingga siswa belajar memiliki kesadaran bahwa semua tindakannya memiliki dampak terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, selain itu Ekopedagogik di dukung oleh teori-teori kritis dan didukung oleh teori pedagogik kritis. Oleh karenanya diharapkan dengan adanya pendidikan berbasis Ekopedagogik mampu membangun kesadaran kritis serta membangun karakter peserta didik yang peduli serta berperilaku bijak kepada alam.

The Zoo School merupakan salah satu konsep penerapan pembelajaran berbasis Ekohasipedagogik, *The Zoo School* ini tidak diartikan secara harfiah, namun merujuk kepada aktivitas pembelajaran yang menjadikan alam disekitarnya sebagai laboratorium pembelajaran berdasarkan pengalaman dan melakukan *study independent* dengan memasukan tema-tema lingkungan ke dalam tugas peserta didik (Kahn, 2010, hlm. 7). Dengan demikian *Environmental Education* memiliki target untuk menyadarkan masyarakat akan manfaat pengetahuan ekologis dan

bahaya yang akan terjadi jika manusia mengabaikan pentingnya menjaga lingkungan hidup. Kesadaran tersebut dapat tercermin dari sikap dan perilaku manusia terhadap lingkungan (Alijaya, 2019, hlm. 7).

Selain mendapatkan pembelajaran ekologi di pendidikan formal dalam mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), anak-anak Kampung Pasir Handap juga mendapatkan pendidikan ekologi melalui pendidikan non formal melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) *Pashan Library*. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah program pendidikan *nonformal* yang berisi mengenai kegiatan literasi yang efisien dan efektif untuk masyarakat, keunggulan dari TBM adalah sifatnya yang tidak memiliki aturan baku serta tidak mengikat, sehingga proses belajar mengajar berdasarkan kepada kesepakatan antara pengurus dan masyarakat (Kalida, 2019, hlm. 755). TBM *Pashan Library* baru didirikan pada bulan Mei 2022 dengan bantuan Patriot Desa sesuai dengan Undang-Undang No 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan (49) yang menyebutkan bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat harus mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca (Undang-Undang No 43, 2007). TBM *Pashan Library* berada di Desa Pagerwangi Kabupaten Bandung Barat (KBB) yang merupakan daerah dengan ketinggian 1.482m.dpl.

Layanan yang disediakan oleh *Pashan Library* belum optimal, mengingat *Pashan Library* baru didirikan dan pengurus TBM belum mendapatkan pelatihan serta pengetahuan terkait TBM. Namun diantaranya TBM *Pashan Library* sudah memiliki layanan *widya-pustaka* dengan menyediakan sumber literasi berupa buku yang berasal dari donasi Desa, Keluarga Gerilya dan Readathon. Selain itu *Pashan Library* sedang merintis pelayanan *widya-budaya* kepada anak-anak, dengan mengenalkan budaya sekitar dan menumbuhkan perilaku sadar lingkungan. Sehingga diharapkan dengan adanya pendidikan berbasis Ekopedagogik anak-anak memiliki kemampuan *ecoliteracy* yang mampu mendukung *green behavior* dan dapat mencintai lingkungan sehingga tercipta hubungan yang baik antara alam dan manusia (E. Kusumawardani et al., 2023, hlm. 62).

Terdapat beberapa penelitian serupa seperti penelitian yang dilakukan oleh Pajri Riyanto dengan judul “Literasi Sebagai Upaya Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat” (Riyanto, 2020), penelitian yang dilakukan oleh Dadang Yunus Lutfiansyach, dkk yang berjudul “*Eco-Literacy: Fostering Community Behaviour Caring for the Environment*” (Hilmi et al., 2021), dan penelitian oleh Trisna Handayani, dkk yang berjudul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik” (Handayani et al., 2021), namun secara spesifik belum ada penelitian yang mengkaji peran pengurus TBM terhadap Ekopedagogik itu sendiri, sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengkaji terkait fenomena empiris peran pengurus TBM *Pashan Library* terhadap Ekopedagogik, dan dapat menyajikan data kondisi praktis peran pengurus TBM *Pashan Library* terhadap Ekopedagogik.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memetakan masalah sebagai berikut:

1. Kampung pasir handap merupakan salah satu daerah di Desa Pagerwangi yang rawan terkena bencana alam banjir dan longsor, oleh karena itu, masyarakat harus memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait ekologi lingkungan dan sosial
2. Pendidikan berbasis ekopedagogik sebagai upaya membangun kesadaran kritis anak untuk menjaga lingkungan, dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai stimulus untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjaga ekosistem
3. TBM *Pashan Library* merintis pelayanan *widya-budaya* untuk menumbuhkan perilaku sadar lingkungan kepada anak, dengan memberikan pembelajaran di ruang terbuka sebagai program belajar tidak rutin
4. Pelaksanaan pembelajaran ekopedagogik di TBM *Pashan Library* harus diiringi oleh pengetahuan dan kemampuan pengurus dalam implementasi pendidikan ekopedagogik

Tasbiah Siti Maesaroh, 2024

Peran Pengurus Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Pendidikan Berbasis Ekopedagogik (Studi Kasus di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pashan Library)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengurus TBM berperan dalam pendidikan Ekopedagogik di TBM *Pashan Library*, yang dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengurus TBM dalam pendidikan berbasis Ekopedagogik di TBM *Pashan Library*?
2. Bagaimana hasil pemahaman peserta TBM setelah mendapatkan pembelajaran berbasis Ekopedagogik di TBM *Pashan Library*?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pengurus TBM *Pashan Library* dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis Ekopedagogik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran pengurus TBM dalam pendidikan berbasis Ekopedagogik di TBM *Pashan Library*
2. Untuk mendeskripsikan hasil pemahaman Ekopedagogik yang dimiliki peserta TBM *Pashan Library*
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang ada di TBM *Pashan Library* pada saat implementasi pendidikan berbasis Ekopedagogik

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Signifikansi Dari Segi Teori

Signifikansi penelitian ini dari segi teori adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan terkhusus bagi penulis dan bagi instansi terkait peran pengurus TBM terhadap pendidikan Ekopedagogik.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam menyempurnakan penelitian peran pengurus TBM dalam pendidikan berbasis Ekopedagogik.

Tasbiah Siti Maesaroh, 2024

Peran Pengurus Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Pendidikan Berbasis Ekopedagogik (Studi Kasus di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pashan Library)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Signifikansi Dari Segi Praktik

Signifikansi penelitian dalam segi praktik adalah sebagai berikut:

1. Dengan masalah iklim yang kian mengkhawatirkan, penelitian ini semoga dapat menjadi salah satu alternatif pendidikan ekosistem kepada anak-anak, agar mampu mewujudkan masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungannya atau masyarakat yang memiliki kemampuan *eco-literacy* yang tinggi.
2. Bagi TBM *Pashan Library*, semoga penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan dan meningkatkan peran pengurus Taman Bacaan Masyarakat (TBM).
3. Dan bagi penulis, penelitian ini menjadi salah satu sarana mengembangkan kemampuan berpikir kritis, *problem solving*, dan juga meningkatkan kemampuan dalam menulis, mengkaji serta menambah wawasan dalam peran pengurus TBM dalam pendidikan berbasis Ekopedagogik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini mengacu kepada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI (2021, hlm. 21) dengan runtutan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan:

Berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka:

Berisi mengenai konsep, teori, dalil, hukum, model dan rumus utama serta turunannya yang akan dikaji. Penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang sedang diteliti serta posisi teoritis peneliti.

BAB III Metode Penelitian:

Dalam metode penelitian menjelaskan mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data dan isu etik.

BAB IV Temuan dan Pembahasan:

Dalam bab ini akan disajikan temuan peneliti berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi:

Di bab ini akan disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti.